

UPAYA KEPALA SEKOLAH MENINGKATKAN KINERJA SEBAGAI LEADER DALAM MANAJEMEN MUTU TERPADU

Maria Ulfa¹, Shalahuddin²^{1,2}Universitas Terbuka, IndonesiaEmail : mulfa7791@gmail.com

Article Info

Received	Accepted	Published
24 Juni 2023	21 November 2023	30 November 2023

Keywords:

Performance Second
Principal
Leader
Quality Management

ABSTRACT

School performance is important to create a culture of integrated quality management. The purpose of this research is to analyze and describe the efforts of school principals in managing integrated management. The research method used in this research is qualitative, using a descriptive approach. Collecting data using observation techniques, documentation, observation, and interview techniques. Data analysis used qualitative data analysis with the stages of data collection, data reduction, and conclusion. Based on this research, shows that the performance of UPT SMPN 26 Gresik principals as leaders can create school members who can achieve the goals of the school's vision mission and strategic plans. The performance of the school principal as a leader is: 1) holding socialization of the vision and mission that has been formed, which includes the goals and strategic plans of the school to internal and external customers; 2) reinforcing motivation to educators and educational staff to optimally improve performance with measurable achievements; 3) carry out coaching activities for teachers and school administrative staff with a structural and familial approach so that they contribute positively to the development of school quality; and 4) providing facilities to educators and educational staff to develop themselves through activities, such as training and workshops. Here the principal is expected to be a strong, tough, and professional leader.

ABSTRAK

Kata Kunci:

Kinerja
Kepala Sekolah
Kata
Leader
Mutu

Kinerja sekolah adalah hal penting untuk menciptakan culture dalam manajemen mutu terpadu. Tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan mendeskripsikan upaya kepala sekolah dalam mengelola menajemen terpadu. Adapun metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yaitu kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi, pengamatan, dan teknik wawancara. Analisa data menggunakan analisis data kualitatif dengan tahapan koleksi data, reduksi data, dan pengambilan kesimpulan. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja kepala sekolah UPT SMPN 26 Gresik sebagai leader dapat menciptakan warga sekolah yang dapat mencapai tujuan visi misi sekolah dan renacana strategis. Adapun kinerja kepala sekolah sebagai leader yaitu : 1) mengadakan sosialisasi visi-misi yang sudah dibentuk, dimana meliputi tujuan, dan rencana strategis sekolah kepada pelanggan internal dan eksternal ; 2)memberikan penguatan melalui motivasi kepada pendidik dan tenaga kependidikan dengan tujuan meningkatkan kinerja secara optimal dengan capaian yang teruku ; 3) melaksanakan kegiatan pembinaan untuk guru dan tenaga administrasi sekolah dengan pendekatan struktural dan kekeluargaan supaya

berkontribusi positif terhadap pengembangan mutu sekolah; dan 4) memberikan fasilitas kepada pendidik dan tenaga kependidikan untuk mengembangkan diri melalui kegiatan-kegiatan, seperti pelatihan dan workshop. Disini diharapkan kepala sekolah sebagai leader yang kuat, tangguh dan profesional.

Copyright and License:

Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](#) that allows others to share the work with an acknowledgment of the work's authorship and initial publication in this journal.



1. PENDAHULUAN

Permasalahan mutu sekolah yang rendah menjadi problematika pada berbagai lembaga pendidikan. Terdapat beberapa faktor penyebab terjadinya rendahnya mutu pendidikan yaitu; 1) kebijakan pemerintah yang cenderung berubah-ubah, 2) penyelengaraan pendidikan yang memiliki pola memusat dalam kebijaksanaan pemerintah, sehingga dalam pengimplementasian bersifat pasif dan ketergantungan pada birokrasi sekolah; dan 3) rendahnya keerlibatan dan sumbangsih masyarakat dalam melaksanakan penyelenggaraan pendidikan (Adelia & Mitra, 2021).

Untuk mengaktualkan karakteristik manajemen mutu terpadu memerlukan peranan pemimpin yang konsisten dan terpadu. Efektifitas kepemimpinan memiliki pengaruh dalam pelaksanaan proses manajemen yang telah disusun. Ekosiswoyo sebagaimana dikutip oleh (Jannah & Kardoyo, 2020) mengungkapkan tingginya kebutuhan dalam upaya mendukung proses meningkatkan kualitas pendidikan merupakan faktor suatu kepemimpinan.

Pemimpin merupakan seseorang dengan memiliki kemampuan dan kapasitas dalam memberi pengaruh besar untuk mempengaruhi perilaku orang lain dalam berkerja, melalui program pemberdayaan kekuasaan, dimana disesuaikan dengan fungsi dan jabatannya. Kekuasaan adalah kemampuan dalam mempengaruhi seseorang yang harus di kerjakan dan dilaksanakan. Kepemimpinan yang efektif memiliki hubungan erat terhadap kekuasaan yang dimiliki oleh seorang pemimpin.

Mulyasa mengemukakan bahwa, terdapat tiga hal penting yang wajib kepala sekolah pahami yaitu 1) pentingnya pendidikan berkualitas bagi sekolah, 2) upaya yang dilakukan dalam menjamin peningkatan mutu, kualitas dan produktifitas kinerja sekolah; dan 3) memiliki strategi dalam mengelola suatu lembaga yang efektif dalam pencapaian prestasi yang lebih maju (H. E. Mulyasa, 2022). Terdapat gaya kepemimpinan yang diperlukan dalam mengelola sekolah supaya lebih efektif dan efisien yaitu melalui gaya kepemimpinan dan dikombinasikan dalam manajerial, transformasional, transaksional, pengajaran yang positif dan professional (Muhammad, Marzuki, & Hussin, 2017).

Kepala sekolah dapat dikatakan berhasil jika dalam mengelola sumber daya sekolah memiliki kinerja yang bermutu dan unggul. Tetapi terdapat juga pemimpin yang diakatkan gagal dalam mengelola sumber daya sekolah yaitu dimana kinerjanya menurun dan cenderung tidak berkembang. Pengimplementasian seringkali dijumpai beberapa aktivitas manajerial yang sering dilakukan oleh pimpinan atau kepala sekolah, dimana tidak ada landasan pengetahuan manajemen pendidikan yang lebih baik. Kesulitan yang dihadapi yaitu kesulitan dalam menentukan kualitas

lulusan dari sisi kualitas (Hoesny & Darmayanti, 2021). Adapun dampak yang ditimbulkan yaitu tidak efektif dan efisiennya tujuan yang direncanakan seringkali terjadi.

Konsep manajemen pendidikan dan manajemen mutu pendidikan menjadi suatu hal yang harus dipahami diterapkan kepala sekolah sebagai manajerial sekolah, untuk memberi dukungan kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Subjektifitas menjadi permasalahan yang sering muncul dimana dapat menggu kinerja sekolah. Pada dasarnya, sekolah merupakan tempat pelaksanaan suatu proses pendidikan dan pembelajaran yang bertujuan untuk menuntut dan memperoleh ilmu pengetahuan. Selain itu sekolah menjadi sarana yang sangat penting dan utama dalam pengimplementasian norma dan nilai dalam masyarakat, serta memberikan ilmu pengetahuan dan budaya yang mendorong terrealisasinya struktur yang terencana dengan baik dan konsisten (Susanti, 2021).

Sekolah mempunyai dampak yang signifikan dalam pengembangan sumber daya manusia internal dan eksternal. Pengalaman dalam pengembangan mental dan intelektual terbentuk juga dilingkungan sekolan yang dibimbing oleh pendidik dan pengelola sekolah. permasalahan sumber daya manusia masih menjadi masalah utama dalam pengembangan mutu sekolah. Pengelolaan pendidikan yang bermutu, merupakan usaha menurunkan masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat dalam dunia pendidikan.

Pengelolaan mutu pendidikan pada institusi sekolah merupakan revolusi dan terobosan baru yang masih jarang dilakukan oleh pengelola. Upaya dalam mencapai suatu budaya yang ber mutu memerlukan waktu dan tenaga lebih dalam mencapainya. Terdapat faktor penyebab kegagalan dalam implementasi mutu yaitu rendahnya komitmen dan tidak memiliki konsisten pimpinan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah. Kunci utama untuk mutu terpadu yaitu adanya komitmen yang kuat dalam diri pemimpin (Yasin, 2021).

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan yaitu dengan cara mengimplementasikan pola Total Quality Management dan membranding sekolah dengan mengutamakan budaya mutu. Pada hakikatnya Implementasi manajemen mutu terpadu ketercapaian suatu mutu pendidikan secara bertahap, dan membantu mewujudkan capaian visi-misi dan tujuan sekolah secara berkelanjutan. Pencapaian sekolah dari sisi peserta didik, kurikulum, kualitas lulusan yang memenuhi target 100% dengan nilai yang memuaskan, ketersediaan sarana dan prasarana, dan kecakapan sumber daya manusia dapat terpenuhi, bahkan terwujud dengan semaksimal mungkin. Sehingga naik turunnya suatu sekolah menjadi hal penting mengenai tingkat perkembangan peserta didik yang diukur melalui aspek psikomotori, afektif, akademis, kognitif, afektif yang diukur dan berkembang semaksimal mungkin.

Nawawi mengemukakan dalam (Utamy, Ahmad, & Eddy, 2020) bahwa manajemen mutu di sekolah dapat diwujudkan denganadanya sumber daya yang relevan dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil yang memuaskan. Sallis mengemukakan dalam (Rony, 2021) terdapat nilai- nilai peting manajemen dalam mutu organisasi, yaitu suatu prinsip dasar dalam tindakan dan ber upaya meningkatkan visi dan misi dalam sebuah organisasi. Nilai-nilai mutu terpadu tersebut merupakan suatu upaya menentingkan pelanggan (Maulana, A., Dian, D., & Jahari, 2019).

Upaya mewujudkan visi-misi sekolah yang konsisten dapat ukur melalui program sekolah yang dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pengelola sekolah membuat suatu program dan kegiatan dalam memberikan jawaban dari masalah yang dihadapi dengan menggunakan cara yang dapat mengatasi permasalahan. Adanya pmbentukan dan pemberdayaan Kerjasama tim yang baik bertujuan untuk dapat menghadapi maslah yang dihadapi. Segala kegiatan

adalah susunan system dalam Upaya mencapai tujuan yang diinginkan kita semua adalah sama menuju suatu keberhasilan.

Terdapat faktor utama pendukung peng implementasian mutu terpadu yaitu tenaga pendidikan, tenaga kependidikan, dan pengelola sekolah yang berkualitas, perluasan dan pengadaan sarana dan prasarana yang memenuhi komposisi kebutuhan, trust, dukungan, dan keinginan masyarakat, wali murid dan stakeholder sekolah yang lebih tinggi dan ikut serta dalam menjalin hubungan kerjasama serta ikut serta dalam peningkatan (Fauzi, 2019). Fadhlil dalam (Hanim, Sari, & Soe'oed, 2020) mengemukakan terapat ketercapaian mutu pendidikan sekolah terdiri dari; 1) dorongan pemerintah terhadap sekolah sekolah, 2) efektifitas pengelolaan kepemimpinan kepala sekolah, 3) kompetensi kinerja guru yang baik dalam hal, pelaksanaan, perencanaan, dan 4) pengimplementasian kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan menjadi dasar terlaksananya penelitian ini. Adapun tujuan pelaksanaan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan analisis kinerja kepala sekolah sebagai leader dalam pengimplementasian manajemen mutu terpadu di SMP Negeri 26 Gresik. Pemilihan tempat penelitian ini dikarenakan peneliti memiliki pengetahuan terhadap pola yang baik dalam manajemen pengelolaan sekolah, dibuktikan dengan; sekolah ini merupakan sekolah Adiwiyata tingkat Propinsi dan menuju Adiwiyata Nasional ditunjukkan dengan sekolah yang rindang, bersih, asri, nyaman dan bebas dari sampah plastik. Guru tenaga sekolah memiliki kualifikasi sarjana sesuai dengan ketentuan regulasi pemerintah, lengkapnya sarana dan prasarana sekolah, terdapat ruang belajar yang nyaman untuk mendukung kegiatan pembelajaran, laboratorium yang dirawat dengan baik, banyaknya referensi di perpustakaan terbaru, dan mudanya dijangkau lokasi sekolah oleh masyarakat. Terlaksananya penelitian ini dengan harapan mendapatkan informasi secara praktis dan teoritis kinerja kepala sekolah sebagai leader, dalam memajukan sekolah melalui pendekatan manajemen mutu terpadu.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pemilihan metode ini karena dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah penelitian melalui pendekatan kualitatif. Sedangkan jenis penelitian ini menggunakan deskriptif. Tujuan pemilihan jenis ini yaitu untuk mendeskripsikan permasalahan yang sedang diteliti yaitu bagaimana kinerja sekolah dalam meningkatkan manajemen mutu sehingga menjadi penelitian yang focus (M. Djunaidi Ghony, 2014). Moeleong mengamukakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif merupakan pengamatan yang dilakukan melalui objek penelitian yang ada dalam kehidupan sehari-hari, ikut andil dalam proses interaksi sesama individua tau kelompok, wawancara dengan menghubungkan anatar perilaku, Bahasa, gaya tubuh, dan perilaku yang terbiasa, dimana masih memiliki keterkaitan hubungan (Abdussamad, 2021).

Pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, yang dilakukan kepala sekolah, observasi dilaksanakan di lingkungan sekolah, dan dokumentasi diperoleh melalui kegiatan administratif yang dimiliki oleh lembaga atau sekolah. Data kemudian dikumpulkan untuk dianalisis. Kemudian data dikembangkan untuk dijabarkan sebagaimana kondisi subjek dan objek penelitian, kemudian peneliti bisa mengambil kesimpulan dari data yang diperoleh (Ulfatin, 2022).

Waktu penelitian dilakukan selama satu bulan yaitu bulan Februari pada tahun Pelajaran 2022/2023 di lokasi penelitian. Tempat pelaksanaan penelitian dilakukan di UPT SMP Negeri 26 Gresik terletak di Desa Kedunganyar Kecamatan Wringinom Kabupaten Gresik. Pemilihan sekolah ini didasarkan atas kepala sekolah yang memiliki jiwa kepemimpinan yang baik. Dimana

Kepala sekolah mengelola seholah menjadi sekolah yang asri, indah, nyaman, rindang dan sekolah Adiwiyata. Dibawah pimpinan kepala sekolahan ditunjukkan dengan berbagai penghargaan baik tingkat kabupaten, propinsi maupun nasional. Selain itu tolak ukur kinerja sekolah yang baik dapat dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang ingin mensekolahkan anak-anaknya ke UPT SMP Negeri 26 Gresik, oleh karena itu peserta didik mengalami kenaikan peminat yang tinggi dalam setiap tahunnya.

Selain itu kepala sekolah sebagai leader dengan ditunjukkannya kalau sebagai suri tauladan dimana ditunjukkan dengan kepala sekolah pada UPT SMP Negeri 26 Gresik memberikan reward kepada bagi siapa saja baik kepada guru, karyawan maupun siswa yang telah membawa nama baik atau selalu berprestasi. Ini menunjukkan kepala sekolah sebagai *leader* yang baik dimana selalu memberi penyemangat untuk menunjukkan kinerja yang baik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengelolaan Manajemen Mutu Terpadu pada Institusi Pendidikan

Total Quality Education (TQM) adalah suatu rancangan yang melekat pada pengimplementasian manajemen mutu terpadu pada institusi pendidikan. Pengembangan bidang ini melalui konsep Total Quality Management atau TQM pada bidang ekonomi. TQM merupakan suatu keinginan mengerjakan sesuatu dengan baik mulai dari awal (Tihul, 2019). Manajemen Mutu Terpadu merupakan suatu filosofis mengenai perbaikan yang konsisten, dengan upaya memberikan kelengkapan kebutuhan praktis yang digunakan institusi Pendidikan dalam usaha memenuhi kebutuhan, keperluan, dan harapan-harapan dalam waktu dekat maupun Panjang.

Terdapat karakteristik kualitas Pendidikan yaitu sebagai tempat mengenyam pendidikan. Produk pendidikan merupakan pelanggan atau users yang terdiri dari pelanggan internal dan oelanggan eksternal. Pelanggan internal terdiri dari pendidik dan tenaga kependidikan. Pelanggan eksternal yaitu siswa, wali siswa, pemerintah, masyarakat, dan pengguna lulusan. Pada hakikatnya pengguna utama dalam dalam adalah peserta didik. Kehadiran peserta didi menjadi faktor utama berlangsungnya proses pendidikan, selain itu mereka menjadi sebab keberadaan lembaga dari suatu sistem pendidikan (Marito, 2022).

Pelaksanaan Pendidikan bermutu tinggi dilakukan melalui pengkoordinasian, penyerasan, dan keserasian input sekolah (guru, siswa, kurikulum, uang, peralatan, dan sebagainya) yang harus dilakukan secara harmonis. Pelaksanaan ini bertujuan untuk terciptanya suasana kegiatan belajar mengajar yang aman dan menyenangkan, sehingga dapat mendukung tingkat motivasi belajar, serta dapat memberdayakan peserta didik . Depdikbud sebagaimana dikutip menjelaskan makna dari manajemen mutu terpadu berbasis sekolah merupakan sebuah rangkaian manajemen yang memberikan wewenang lebih kepada sekolah dalam pengambilan keputusan dengan melibatkan semua warga sekolah secara langsung dengan kebijakan pendidikan nasional.

Lembaga pendidikan yang ideal merupakan Lembaga yang bisa diterima baik oleh masyarakat dengan memiliki ciri khas yang bisa dipertanggungjawabkan, memiliki nilai tambah yakni memiliki siswa yang berprestasi, berinteraksi dibanding dengan lembaga lain, bertindak proaktif untuk berkembang dan berubah, yang turut menghasilkan lulusan yang terbaik dan unggul (Nasution, 2019).

Pada Total Quality Management atau TQM dibutuhkan standar dalam menjamin proses yang sudah direncanakan dan disetujui Bersama dalam suatu tujuan sekolah. Pengelola memastikan bahwa karakter yang membudaya harus dipastikan seluruh pengurus milikinya, dalam upaya meningkatkan pelayanan yang baik kepada masyarakat. Oleh karena itu produk Pendidikan yang

terdiri atas peserta didik yang sudah lulus menjadi sumber insan yang memiliki kualitas yang bagus dan dinamis. Perihal tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh (Munthe, 2021) yang mengungkapkan peserta didik yang sudah lulus tidak hanya memperoleh pelajaran, pengetahuan saja disekolah, akan dipengaruhi juga terhadap beberapa faktor lain yang berasala dari lingkup sekolah, yaitu motivasi guru, kinerja guru, sikap yang diberikan pengelola pendidikan, proses adanya budaya dan tradisi yang berada pada lingkungan masyarakat yang baik, hal ini bisa dijadikan contoh yang baik dalam melayani dari berbagai kebutuhan yang dibutuhkan masyarakat.

Terdapat 4 prinsip utama dalam manajemen mutu terpadu yang terdiri dari 1) kepuasan pelanggan, kepuasan yang dimaksud merupakan terpenuhinya kebutuhan yang diperlukan pelanggan, 2) respek terhadap setiap orang, dilakukan dengan cara memberikan kesempatan untuk dappat terlibat dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, 3) manajemen berdasarkan fakta, maksudnya yaitu segala sesuatu pengambilan keputusan harus didasarkan pada data yang akurat, bukan berdasarkan opini atau pendapat seseorang, 4) perbaikan yang berkesinambungan, maksudnya yaitu adanya perbaikan-perbaikan yang terjadi secara berkesinambungan (Mubarok, 2019).

Terdapat 10 unsur utama dalam manajemen mutu terpadu yang membedakan dengan pendekatan lainnya yaitu komitmen jangka Panjang, focus pada kepuasan pelanggan, pendekatan ilmiah, obsesi terhadap kualitas, kerja team (*team work*), Pendidikan dan pelatihan, perbaikan system secara berkesinambungan, kebebasan yang terkendali, keterlibatan dan pemberdayaan guru dan tenaga administrasi sekolah, serta kesatuan tujuan (Fauzi, 2019).

3.2 Kepemimpinan dalam manajemen mutu terpadu

Kepemimpinan merupakan suatu proses untuk memimpin sesuatu dimana disesuaikan dengan visi-misi dan tujuan yang dibuat pemimpin. Kepemimpinan adalah suatu proses yang bertujuan untuk memengaruhi, memberikan memotivasi, menggerakkan, serta mengarahkan anggota di Lembaga dalam rangka mencapai tujuan Bersama.(Mubarok, 2022) Upaya untuk mewujudkan tujuan tersebut pemimpi Pendidikan harus bisa kerjasama yang melibatkan semua warga sekolah. Jiwa kepemimpinan yang dimiliki pemimpin menjadi faktor penting dalam kehidupan masyarakat. Hal ini dikarenakan melalui hal tersebut manusia dapat berkembang dan mengelola dirinya dengan baik. Pada hakikatnya kepemimpinan dapat dijadikan indicator keberhasilan dalam suatu organisasi.

Raihani juga mengungkapkan bahwa kepemimpinan merupakan suatu proses yang berpengaruh kepada orang lain yang dilaksanakan melalui bentuk kegiatan dan komunikasi yang terjadi antara pimpinan dan bawahan, aktivitas yang terjalin dalam lingkup tertentu yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan bersama dalam mencapai tujuan bersama (Mubarok, 2021). Adapun manfaat menerapkan manajemen mutu terpadu yaitu untuk memberikan pelayanan, memperbaiki, mengurangi biaya operasional, dan memuaskan pelanggan Pendidikan. Manajemen Sumber Daya Manusia juga memiliki pengaruh besar, karena pengelolaan yang baik dapat menjadikan organisasi lebih maju dan berkembang (Novariana, 2021).

Kepala sekolah adalah seorang pemimpin dalam satuan Pendidikan yang memiliki peran penting dalam mengimplementasikan TQM, selain itu juga bertugas sebagai penasihat dan motor penggerak dalam usaha perbaikan. Pengimplementasian TQM kepala sekolah harus melibatkan semua warga sekolah mulai dari perencanaan hingga pengambilan keputusan untuk mendorong etos kerja dan prestasi seluruh warga sekolah.

Mulyasa mengemukakan terdapat ciri-ciri khusus kepala sekolah yang ideal yaitu berorientasi kepada kelompok, delegasi wewenang, memberi stimulus untuk meningkatkan kreatifitas serta prestasi, memberikan dukungan semangat berkerja dan motivasi, memiliki gagasan program yang bertujuan untuk mencapai kemajuan bersama, memiliki kreatifitas dan produktifitas, memberikan perhatian khusus pada sumber daya manusia, mendiskusikan competitor lembaga, membangun karakter yang baik, memiliki keperibadian kepemimpinan yang ideal, dan bekerjasama dengan masyarakat yang dilakukan dengan sangat baik (E. Mulyasa, 2012).

3.3 Strategi Kepala Sekolah sebagai Pemimpin dalam manajemen mutu terpadu

Kepala sekolah sebagai leader dalam manajemen mutu terpadu di UPT SMP Negeri 26 Gresik difokuskan dalam pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan yang bermutu. Mutu warga sekolah menjadi prioritas utama yang harus selalu mengalami peningkatan dan selalu mengalami perkembangan yang mengarah ke hal baik terhadap sekolah. Peningkatan serta pengembangan yang dilakukan tidak memiliki Batasan terhadap kekurangan guru dalam proses belajar mengajar, akan tetapi perkembangan sekolah memiliki kebutuhan dalam upaya mengembangkan sekolah di masa sekarang maupun dimasa yang akan datang.

Terdapat upaya strategi kepala sekolah dalam memimpin dengan tujuan meningkatkan mutu terpadu yaitu memberi motivasi kepada seluruh warga sekolah, memberi layanan dalam meningkatkan prestasi, memberikan penghargaan atas pencapaian warga sekolah, mendukung pengembangan diri pada pendidik, tenaga Pendidikan, serta peserta didik, dan ikut andil dalam memeriahkan festival yang berkaitan dengan Pendidikan di sekolah.

Motivasi adalah suatu kondisi dan energi dimana akan menggerakkan pribadi karyawan agar terarah dan menuju suatu pencapaian dalam organisasi tersebut. Sikap dan mental seorang pekerja menghasilkan pro dan positif dalam menghadapi situasi kerja disitulah untuk memperkuat motivasi kinerja dalam mencapai tujuan kinerja yang maksimal. Motivasi adalah alat kekuatan baik yang timbul dari diri sendiri atau dari pihak luar seseorang yang membuat orang untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan target, arahan tujuan dalam jangka waktu yang ditentukan (Uno, 2023).

Sebagai seorang pemimpin dalam suatu organisasi kepala sekolah harus mempunyai kedudukan yang sangat tinggi karena itu secara organisatoris memiliki posisi teratas dalam sebuah organisasi yang telah dipimpinnya (Ansari, 2016). Oleh karena itu suatu keberhasilan yang diraih sekolah dalam mewujudkan misinya sangat dipengaruhi keaktifan dari pada seorang pemimpin yang dipimpin oleh seorang kepala sekolah. Dari hasil suatu penelitian menunjukkan bahwa suatu organisasi yang berhasil dan sukses pada umumnya terbukti disebabkan karena suatu proses kepemimpinan organisasi yang berjalan secara efektif dan efisien terutama dilingkungan sekolah, terbukti dengan adanya prestasi siswa yang diperoleh siswa dalam meraih prestasi di perguruan tinggi pada umumnya disebabkan dari sekoah yang memiliki pimpinan yang berprestasi dan kuat (Ikhwan, 2019). Ini merupakan pengaruh yang disebabkan oleh perilaku pimpinan yang menempatkan suatu keberhasilan dalam organisasi sekolah tersebut (Setiyaningtiyas & Hartutik, 2022).

Salah satu kunci keberhasilan seorang pemimpin yaitu influence (pengaruh). Pertimbangan utama peranan pemimpin yaitu dapat mempengaruhi orang lain untuk berbuat hal-hal yang butuhkan dalam mencapai suatu sasaran yang spesifik. Pertimbangan yang lain yaitu membangun hubungan pribadi yang baik dengan para bawahannya yang didasari saling percaya, saling membutuhkan dan perduli antara satu dengan yang lainnya (Siswanti, 2015). Kepemimpinan mempunyai peran yang sangat penting dalam sebuah manajemen. Karena peranan sebagai

pemimpin pada umumnya yaitu penjelasan dari serangkaian manfaat kepemimpinan, yakni menyangkut aspek utama dalam berlangsungnya segala aktivitas yang menghasilkan keputusan, perencanaan, dan menjalankan suatu keputusan sampai ke tahap pengawasan dan kebutuhan dalam sebuah organisasi (Erlangga, 2018).

Dalam kepemimpinan terdapat berbagai kasus iantaranya persoalan yang sering terjadi pada saat ini. Manfaat manajemen diartikan sebagai alat yang dialami dalam kehidupan manusia yang dijadikan pertimbangan tersendiri dimana kasus ini dipusatkan pada kemimpinan. Pemimpin merupakan alat penggerak dalam suatu kepimpinan dalam suatu organisasi. Dimana peran penting pemimpin sangat mempengaruhi suatu organisasi dalam mencapai keberhasilan dan mencapai suatu tujuan dalam organisasi yang dilakukan secara efektif dan efisien.(Badu, Djafri 2017).

4. KESIMPULAN

Pemimpin memiliki peran uatama dalam mengembangkan pola manajemen mutu terpadu di UPT SMP Negeri 26 Gresik. Upaya yang dilakukan kepala sekolah sebagai leader mengembangkan mutu pendidikan secara terpadu dilakukan dengan cara; 1) menjadikan visi-misi sebagai arahan kepada pendidik dan tenaga kependidikan sebagai pedoman penyusunan program sekolah, 2) memberikan memotivasi kepada seluruh warga sekolah supaya dapat bekerja secara maksimal, 3) memberikan binaan kepada pendidik dan tenaga kependidikan baik secara structural maupun kekeluargaan yang bernilai positif dalam pengembangan mutu sekolah, dan 4) memfasilitasi kegiatan workshop, pelatihan, dan pengembangan terkait kebutuhan guru yang membutuhkan pengembangan dalam meningkatkan kualitas diri dan mutu lembaga pendidikan.

REFERENCES

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Adelia, I., & Mitra, O. (2021). Permasalahan Pendidikan Islam di Lembaga Pendidikan Madrasah. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 21(01), 32–45. <https://doi.org/10.32939/islamika.v21i01.832>
- Ansari, A. (2016). Manajemen Tenaga Pendidik Dan Kendidikan Perspektif Al-Qur'an. *Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 9(1), 21–48. <https://doi.org/10.24042/ijpmi.v9i1.752>
- Erlangga, H. (2018). Spirit Pengembangan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi. *Paradigma POLISTAAT: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 1(2), 102–127. <https://doi.org/10.23969/paradigmapolistaat.v1i2.1304>
- Fauzi, H. N. (2019). Manajemen Mutu Terpadu dalam Meningkatkan Kinerja Sekolah SMK Ma'arif 1 Piyungan Bantul. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 5(2), 134–147. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v5i2.1810>
- Hanim, Z., Sari, D. S., & Soe'oed, R. (2020). Kebijakan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 2(1), 43–60. <https://doi.org/10.21831/jump.v2i1.30672>
- Hoesny, M. U., & Darmayanti, R. (2021). Permasalahan dan Solusi untuk Meningkatkan Kompetensi dan Kualitas Guru: Sebuah Kajian Pustaka. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(2), 123–132. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v2i1.254>
- Ikhwan, A. (2019). Sistem kepemimpinan islami: instrumen inti pengambil keputusan pada

- lembaga pendidikan islam. *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 111–154. <https://doi.org/10.24269/ijpi.v3i2.1503>
- Jannah, A. R., & Kardoyo, K. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Biaya Pendidikan, Komite Sekolah, Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Sekolah. *Business and Accounting Education Journal*, 1(1), 14–26. <https://doi.org/10.15294/baej.v1i1.38921>
- M. Djunaidi Ghony, F. A.-M. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar Ruz Media.
- Marito, J. (2022). Strategi Kepala Sekolah Mengembangkan Profesionalisme Guru Di SMA Islam Terpadu Darul Hasan Padang Sidimpuan. *Jurnal Fadillah: Manajemen Pendidikan Islam & Umum*, 2(3).
- Maulana, A., Dian, D., & Jahari, J. (2019). Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan di Madrasah Swasta. *AL MA'ARIEF: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 1(2), 89–96. <https://doi.org/10.35905/almaraief.v1i2.1109>
- Mubarok, R. (2019). Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Rabwah*, XIII(1), 27–44. <https://doi.org/10.55799/jalr.v13i01.11>
- Mubarok, R. (2021). Peran Kepemimpinan Dalam Keluarga Pada Pembelajaran Daring Di Desa Sangatta Utara. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 1251–1262. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.3.1251-1262.2021>
- Mubarok, R. (2022). Kepemimpinan dan Optimalisasi Fungsi Lembaga Pendidikan Islam Non Formal. *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, 5(1), 79–90. <https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v5i01.3594>
- Muhammad, N., Marzuki, S. C. bin H., & Hussin, M. Y. bin M. (2017). Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah, Prestasi Guru Dan Budaya Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Tsanawiyah Negeri Jakarta Selatan Transformational Leadership Madrasah Principal, Teacher Achievement and Learning Culture in Improving Qualit. *Tarbawi*, 1(01), 49–61.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah: Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bandung: Bumi Aksara.
- Munthe, M. (2021). *Implementasi Program Peningkatan Mutu Kompetensi Guru di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Labuhanbatu Utara*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Nasution, M. H. (2019). Manajemen Mutu Terpadu (MMT) Dalam Pendidikan Islam. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 4(2), 228–248. <https://doi.org/10.31604/muaddib.v4i2.228-248>
- Novariana, M. (2021). Interaksi edukatif guru kunjung sebagai strategi alternatif meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran masa pandemi COVID-19. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 1(4), 702–715. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4562072>
- Rony, R. (2021). Urgensi Manajemen Budaya Organisasi Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik: The Urgency of School Organizational Culture Management Against Character Building Students. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(1), 98–121. <https://doi.org/10.31538/tjie.v2i1.26>
- Setiyaningtiyas, N., & Hartutik, H. (2022). Transformational Leadership of Kindergarten School Principal Based on “Integrity, Professionality, and Entrepreneurship.” *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 8(3), 680–688. <https://doi.org/10.33394/jk.v8i3.5761>

- Siswanti, Y. (2015). *Meraih Kesuksesan Organisasi dengan Kepemimpinan Manajerial yang Smart*. Surakarta: Citra Pustaka.
- Susanti, H. (2021). Manajemen pendidikan, tenaga kependidikan, standar pendidik, dan mutu pendidikan. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 33–48. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v2i1.254>
- Tihul, I. (2019). Manajemen Mutu Terpadu pada Institusi Pendidikan. *Jurnal Alasma: Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah*, 1(1), 107–130.
- Ulfatin, N. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang: Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Uno, H. B. (2023). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utamy, R., Ahmad, S., & Eddy, S. (2020). Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia. *Journal of Education Research*, 1(3), 225–236. <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.26>
- Yasin, I. (2021). Problem Kultural Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia: Perspektif Total Quality Management. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 239–246. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i3.87>